

## Dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar dalam Upaya Pembinaan Spiritualitas Keagamaan di Masyarakat Kampung Pagersari

Faruq Zaenal Mutaqin<sup>\*</sup>, Komarudin Shaleh, Asep Ahmad Siddiq

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*faruqzaenal@gmail.com, komarudin\_shaleh@yahoo.com, asepahmadsiddiq@gmail.com

**Abstract.** Da'wah is inviting people in a wise way towards the right path in accordance with God's commands and teachings for their benefit and happiness in this world and the hereafter. his da'wah, the process to the results of his da'wah. From the da'wah carried out by Ustadz Sandi, the aim is to foster the spirituality of the people of Pagersari Village, which is located in Cimenyan District, as an effort to raise awareness and motivation to carry out good and true worship. In the process, he uses the oral dakwah method with varied material, but always begins with spirituality material as a way to generate a spirit of worship and afterward delivers material regarding worship. And the impact is that there have been significant changes in the people of Pagersari Village, such as those who often carry out worship and who have become more consistent. This type of research is qualitative with data collection techniques and interview results taken from observations and observations supported by library data and documentation.

**Keywords:** *Da'wah, Ustadz Sandi Ibnu Januar, Guidance.*

**Abstrak.** Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah dan ajaran tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar dalam upaya pembinaan spiritual keagamaan di masyarakat Kampung Pagersari baik tujuan dakwahnya, proses hingga hasil dari dakwah yang dilakukannya. Dari dakwah yang dilakukan Ustadz Sandi mempunyai tujuan untuk membina spiritual masyarakat Kampung Pagersari yang terletak di Kecamatan Cimenyan sebagai upaya timbulnya kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan ibadah yang baik dan benar. Dalam prosesnya beliau menggunakan metode dakwah bil lisan dengan materi yang bervariasi namun selalu diawali dengan materi spiritualitas sebagai cara untuk menimbulkan semangat beribadah dan setelahnya disampaikan materi mengenai ibadah. Dan dampaknya adalah timbul perubahan yang signifikan dari masyarakat Kampung Pagersari seperti menjadi sering melaksanakan ibadah dan yang sudah menjadi lebih istiqamah. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan hasil wawancara yang diambil dari observasi dan pengamatan yang didukung oleh data kepustakaan dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** *Dakwah, Ustadz Sandi Ibnu Januar, Pembinaan.*

## A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang benar kita sebagai umatnya mesti mengakui dan mengamalkan ajarannya, maka dalam upaya tersebut kita mengenal yang namanya dakwah. Dakwah tersebut memiliki tujuan dan fungsi yang mampu mengambil posisi sebagai yang mensimulasikan dengan memotivasi yang menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwah. Dakwah disini bentuk komunikasi yang khas atau sesuai dengan alquran.

Dakwah merupakan sebuah kewajiban setiap muslim, karena bagaimanapun setiap muslim wajib padanya untuk mengingatkan ketika melihat suatu kemungkaran, meskipun begitu, tugas seorang muslim hanya sampai pada mengingatkan. Sedangkan ketika sudah diingatkan apakah orang tersebut melakukannya atau tetap dalam melakukan kemungkaran atau tidak, bukan menjadi tanggung jawab seorang muslim.

Namun perlu dicatat juga bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara baik dan benar, sesuai dengan tujuan dakwah untuk mengajak dan menyeru kepada kebaikan. Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena dakwah adalah suatu kegiatan yang tidak akan pernah berhenti selama kita masih hidup di dunia ini dan akan selalu melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. Dakwah tersebut juga sebagai cara kita merawat atau membina ruhiah atau spiritualitas kita agar tetap mampu dekat dengan tuhan.

Dalam upaya pembinaan spiritual tersebut, muncul satu sosok yang mendedikasikan hidupnya untuk pembinaan tersebut. Sandi Ibnu Januar namanya beliau adalah sosok ulama muda yang aktif dalam dunia dakwah. Beliau adalah seorang pendakwah yang menekankan sisi ruhiat atau spiritualitas yang menjadi bahasannya karena beliau percaya bahwa jika hati atau ruhiatnya sudah tersentuh itu menjadi awal untuk lahirnya motivasi ibadah yang bukan karena keterpaksaan melaikan atas kesadaran diri sendiri. Meskipun hal tersebut tidak mudah dilaksanakan namun dengan izin Allah pasti akan terjadi selama kita tetap berusaha mengupayakan.

Ustadz Sandi Ibnu Januar sering mengisi tausiah di berbagai tempat mulai dari daerah-daerah yang di Kabupaten Bandung sampai duluar daerah pun beliau pernah mengisi salah satunya adalah di Kampung Pagersari yang terletak di Kecamatan Cimenyan. Kampung tersebut dulunya hanya perkebunan warga yang dikemudian hari berubah menjadi sebuah perkampungan seiring dengan pertumbuhan penduduk di kota semakin meningkat jumlah penduduk dan masalahnya, sehingga menjadi alasan sebagian penduduk kota berpindah ke daerah tersebut karena sudah jenuh dengan kehidupan kota ingin mencari ketenangan diri dan khususnya ketenangan spiritual.

Maka dari itu penulis kali ini akan membahas mengenai dakwah dalam upaya membina spiritualitas khususnya di daerah Pagersari Kecamatan Cimenyan dalam skripsi dengan judul Dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar Dalam Upaya Pmbinaan Spiritualitas Keagamaan di Masyarakat Kampung Pagersari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tujuan, proses dan dampak atau hasil dari dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar dalam upaya pembinaan spiritual keagamaan di masyarakat Kampung Pagersari.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif juga penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penulis menggunakan metode ini karena berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berhubungan dengan motivasi, perilaku, persepsi dan juga tindakan subjek yang membutuhkan pengamatan atau observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Biografi Ustadz Sandi Ibnu Januar

Ustadz Sandi Ibnu Januar lahir di Bandung pada tanggal 25 Januari 1989 dari ayah yang bernama Maman Rosman juga ibu yang bernama Ibah Nasibah. Beliau dibesarkan di lingkungan yang kental dengan kehidupan beragama, yang mana sejak kecil beliau sudah dididiki mengenai etika dan adab oleh orang tuanya. meskipun beliau mengeluh mengenai masa kecilnya yang kurang bahagia namun beliau juga bersyukur karena didikan keluarga yang menjadikannya menjadi orang beradab, *“Sedikit gambaran mengenai masa kecil saya termasuk anak yang kurang bahagia tapi alhamdulillah kebahagiaan saya di masa anak-anak tercukupi, kami dari semenjak anak-anak alhamdulillah terbimbing oleh keluarga terutama ayah saya sendiri, terutama bimbingan itu saya rasakan didalam hal-hal yang bersifat edukasi masalah etika adab dan juga bagaimana saya didekatkan dengan orang yang baik”* pungkasnya saat diwawancara.

Dalam perjalanan pendidikan formal, Ustadz Sandi Ibnu Januar mengenyam pendidikan yang cukup intens mulai dari tingkat SD sampai Aliyah. Pertama beliau sekolah dasar di SD Muhammadiyah dari kelas 1 sampai lulus kelas 6 dari tahun 1995-2001. Saat di sekolah dasar beliau juga menyenangi pendidikan Diniyyah Ula di Pesantren Persatuan Islam Margahayu meskipun tidak sampai tamat. Setelah lulus sekolah dasar beliau melanjutkan sekolah di Tsanawiyah Persantren Persatuan Islam Cibegol yang dilanjutkan sampai tingkat Aliyah dari tahun 2001-2007. Meskipun sebelumnya beliau ingin sekali masuk ke Pesantren yang dipimpin oleh Ustadz Aceng Zakariya yang berada di Rancabango Garut namun karena pada saat itu kuota santri sudah penuh jadi beliau memilih untuk di Pesantren Cibegol yang pada saat itu dipimpin oleh Ustadz Romli. Meskipun begitu justru dimulai dari Pesantren Cibegol ini beliau menjadi orang yang berkepribadian kuat dan mulai menemukan jati dirinya.

Ustadz Sandi Ibnu Januar dalam melakukan dakwahnya selalu memperhatikan sumber dari dakwahnya. Hal itu karena beliau tau bahwa dalam menyampaikan dakwah tidak boleh sembarangan harus berdasar agar tidak ada kekeliruan atau ditakutkan kebohongan. Untuk kitab yang slealu dipakai rujukan adalah ada *Fathul Majid* untuk membereskan aqidah umat lalu ada *Bulughul Marram* untuk membahas mengenai fiqih dan ada *Tafsir Ibnu Katsir* untuk membahas dan menelaan quran ataupun tafsir. Hal tersebut sejalan dengan yang beliau katakana, *“Pertama yang bab aqidah itu saya baca kitab fathul majid itu membahas seluruh tema dengan tujuan untuk membereskan aqidah-aqidah umat kedua perihal ibadah mengedepankan fiqih ibnu hajar bulughul maram sedangkan untuk aspek penelaahan dalam ilmu quran atau pun tafsir quran saya sering mengkaji tafsir ibnu katsir, jadi tiga kitab yang sering saya sampaikan fathul majid, bulughul maram ketiga tafsir ibnu katsir”*.

#### Gambaran Umum kampung Pagersari

Kampung Pagersari terletak di Kelurahan Cibeunying bagian timur dari Kecamatan Cimenyan yang berbatasan dengan Kelurahan Padasuka, Desa Cimenyan dan Desa Mekarsaluyu. Secara historis menurut bapak Ondi Suryana memaparkan bahwasannya dulu Kampung Pagersari pada tahun 1985 belum begitu banyak penduduk yang bertempat disini. Namun berjalannya waktu mulai banyak pendatang baik dari daerah Bandung atau dari luar Bandung seiring dengan berkembangnya Kota Bandung pada saat itu.

Kondisi masyarakat Kampung Pagersari dari dulu memang sudah beragam dalam masalah sosial budaya maupun keagamaan, maka dari itu bisa dikatakan cukup heterogen. Berbicara hal keagamaan Kampung Pagersari, dahulu masyarakat yang tinggal di sini sangat jauh dari agama yang disebabkan kepercayaan masyarakat kepada hal-hal bersifat mistis. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat di sini mulai paham agama dan hal tersebut mulai dihilangkan.

Bisa dikatakan bahwa desa ini dalam kehidupan beragama cukup kurang, hal itu disebabkan karena tidak pahamnya masyarakat dan pendidikannya yang kurang merata menyebabkan jauh dari agama. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai berdatangan lalu tingkat kesadaran masyarakat mengenai pendidikan mulai terbangun dan mulai bermunculan sosok ustadz seiring banyak dibangun masjid dan dijadikan tempat kajian membuat masyarakat menjadi paham agama sebagaimana dikatakan oleh bapak Oni ; *“Dulu*

*karena masyarakat yang masih sedikit, kedua sangat tertinggal dalam masalah keagamaan, makannya pada saat itu keadaan Kampung Pagersari masih tertinggal keagamaannya. Namun seiring dengan waktu Kampung Pagersari banyak yang datang dan alhamdulillah dari pendidikan sampai saat ini menjadikannya maju dalam keagamaan tidak seperti dulu lagi.”*

### **Tujuan Dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar dalam Upaya Pembinaan Spiritualitas Keagamaan di Masyarakat Kampung Pagersari**

Selanjutnya dalam pembahasan tujuan dakwah ini sebagaimana sebelumnya sempat dibahas bahwa dalam tujuan ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus yaitu *pertama* mengajak orang non-Islam untuk memeluk ajaran Islam, *kedua* meneguhkan orang Islam, *ketiga* menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan kehidupan individu, masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang tentram dan diridhai Allah, *keempat* membentuk masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan hidup dalam segala kehidupan baik politik, ekonomi, social dan budaya, *kelima* diharapkan dakwah itu dapat merubah perilaku pendengar agar mereka bisa menerima ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya dan yang *keenam* bahwa dakwah harus berdampak baik dan pengaplikasian yang baik dari pendengarnya.

Untuk tujuan yang pertama dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Sandi mengenai mengajak orang non muslim itu belum tercapai. Hal tersebut karena sekitar Masjid atau tempat dilaksanakannya dakwah tidak ada masyarakat yang beragama selain Islam. Maka tujuan bisa dikatakan belum tercapai, namun jika yang dimaksud adalah orang Islam yang jarang beribadah, hal tersebut sudah tercapai mulai dari mulai banyaknya orang yang datang sholat sampai dengan banyaknya orang yang datang saat kajian dilaksanakan. Terbukti dengan dukun yang pernah melarang pengajian yang dilakukan oleh Ustadz Sandi kini menjadi kawan akrabnya karena dakwah yang dilakukannya.

Tujuan kedua yaitu meneguhkan orang Islam. Dalam dakwah yang dilakukan Ustadz Sandi hal tersebut sudah tercapai. Hal tersebut bisa dilihat dengan respon dari mad'u atau pendengar yang merasa terenyuh saat mendengar materi dari Ustadz Sandi yang mengakibatkan menguatnya keimanan mereka sampai menimbulkan motivasi untuk lebih semangat lagi dalam melaksanakan ibadah.

Selanjutnya yang ketiga mengenai menyebarkan kebaikan dan mencegah tersebarnya keburukan. Dakwah Ustadz Sandi menyentuh hal tersebut karena banyak dari mad'u setelah mendengar materi beliau lalu disampaikan juga kepada keluarganya, begitupun lingkungannya. juga dapat mencegar diri agar tidak tersebar keburukan seperti halnya yang terasa oleh Bapak Dadan Ramdan yang setelah mendengar materi dakwah dari Ustadz Sandi beliau menjadi tahu mana yang harus dilaksanakan dan disebarkan kebaikannya dan mana yang tidak boleh menyebar yaitu keburukan tersebut.

Lalu yang keempat membentuk masyarakat atau individu yang menjadikan Islam sebagai pegangan hidup dalam segala lingkup. Tujuan ini sudah tercapai namun hanya dalam lingkup sosial saja. Hal tersebut karena mayoritas orang yang selalu datang dalam kajian adalah orang yang sudah tua semuanya sehingga sudah tidak memikirkan hal lain seperti politik, ekonomi, budaya dan sebagainya. Karena bagi mereka kehidupan sosial yang baik cukup bagi mereka. Seperti halnya saat disampaikan materi tentang jam'iyah bahwa kita harus bersamasama dalam kebaikan baik kepada sesama dan selalu mengingatkan satu sama lain.

Selanjutnya yang kelima mengenai harapan dari dakwah itu yang bertujuan untuk pendengar bisa menerima ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Hal tersebut sudah tercapai dalam dakwah Ustadz Sandi yang mana mad'u atau pendengar setelah mendengarkan materi dari beliau muncul motivasi untuk lebih meningkatkan lagi ibadahnya. Salah satunya sebagaimana yang dialami oleh ibu Eneng Siti Komariah yang setelah mendengarkan materinya menjadi lebih semangat dalam beribadah. Tentunya hal tersebut dialami juga oleh semua pendengar materi dakwah dari Ustadz Sandi. Dan dalam point yang kelima ini sama dengan point yang keenam yang menekankan kepada pengamalan dari mad'unya setelah mendengarkan dakwah khususnya dari Ustadz Sandi dalam penelitian ini.

Bisa kita ambil simpulan bahwa dari semua tujuan dakwah baik secara umum dan

husus sudah tercapai dalam dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar dalam upayanya membina spiritualitas masyarakat di Kampung Pagersari. Dan tujuan tersebut tidak lain agar dakwah yang dilaksanakan bisa lebih terarah sesuai dengan proses kegiatan dakwah yang benar.

### **Proses Dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar dalam Upaya Pembinaan Spiritualitas Keagamaan di Masyarakat Kampung Pagersari**

Model komunikasi yang dikemukakan oleh Howard Lasswell mengatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa yang mengatakan apa, melalui siaran apa, kepada siapa dan dengan efek apa). Jawaban bagi pertanyaan pragdimatik Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu komunikator, komunikan, media, pesan dan efek.

Dalam teori tersebut sama halnya dengan berdakwah ada komunikator atau Da'i, lalu komunikan atau Mad'u dengan pesan tertentu yang membawa kepada efek kebaikan. Sama halnya dengan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Sandi dalam upayanya membina ruhiah masyarakat Kampung Pagersari. Komunikatornya Ustadz Sandi, komunikannya adalah masyarakat Kampung Pagersari, pesannya adalah dakwah yang disampaikan baik, dan efeknya adalah adanya perubahan di masyarakat Kampung Pagersari dari yang buruk kepada yang baik.

Ada juga teori *Stimulus Organism Response* yang sering disingkat menjadi SOR. Menurut teori ini akan ada efek yang muncul yaitu reaksi khusus terhadap stimulus khusus, yang membuat seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Maka unsur-unsur dalam teori ini adalah pesan (*stimulus*), komunikan (*organism*) dan efek (*response*).

Kondisi di lapangan sejalan dengan teori tersebut. Lewat pesan-pesan atau materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Sandi Ibnu Januar baik itu tentang spiritualitas sebagai dasar untuk membangun sisi ruhiah sampai dengan materi tentang ibadah sebagai lanjutan dari spiritualitas yang telah dibangun sebelumnya. Materi-materi tersebut seperti mengenai tauhid, akhlak, hari akhir bahkan ruqiyah yang menurutnya sudah ada diambang syari dan syirik. Materi-materi tersebut masuk kedalam materi ruhiah. Setelah sisi ruhiah terbentuk maka Ustadz Sandi akan melanjutkan kepada materi mengenai ibadah, baik itu tentang sholat, zakat, shaum dan sebagainya sebagai lanjutan dari ruhiah yang telah terbentuk baik lalu dikuatkan dengan ibadah yang baik dan benar sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Lalu dalam sisi pembinaan spiritualitas yang dilakukan oleh Ustadz Sandi cukup mengenai di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan dalam teori *the four whises* yang dikemukakan oleh W.H. Thomas mengkapkan bahwa sumber kejiwaan adalah karena adanya empat macam keinginan dasar dalam diri manusia, yaitu keselamatan atau *security*, mendapatkan penghargaan atau *recognition*, untuk ditanggapi atau *response*, dan keinginan akan pengetahuan atau pengalaman baru atau *new experience*.

Dalam teori tersebut sumber kejiwaan agama salah satunya adalah keselamatan atau *security*, yang mana kenyatannya di masyarakat hal tersebut menjadi yang utama ketika masyarakat memikirkan keselamatannya terkhusus setelah menghadapi kematian. Dakwah yang dilakukan Ustadz Sandi banyak menyinggung mengenai akhirat atau hari akhir yang mana isinya tentang keselamatan di hari akhir. Jelas bahwasannya kita sebagai umat Islam hendaknya mempersiapkan diri untuk menghadapi hari akhir agar bisa selamat, begitu pula yang dirasakan masyarakat Kampung Pagersari yang membuat hatinya terenyuh, sisi ruhiahnya tersentuh sehingga memunculkan motivasi agar melaksanakan ibadah sebagai cara untuk menyelamatkan diri di akhirat kelak.

Ustadz Sandi Ibnu Januar juga saat melakukan pembinaan dilakukan dengan cara formal atau non formal. Beliau selalu menyampaikan dakwahnya secara formal lewat mimbar-mimbar atau kajian-kajian yang dilaksanakan, juga non formal lewat obrolan-obrolan santai yang dilakukannya setiap kali setelah kajian berlangsung ataupun saat dia luang. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembinaan yang dilakukan dengan formal atau non formal dalam rangka

mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur menusiawi maupun non menusiawi dimana dalam proses kegiatan berlangsung dengan upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada yang akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Maka pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz Sandi sudah efektif dan efisien mengingat perubahan yang terjadi pada masyarakat Kampung Pagersari yang cukup signifikan dari yang mulanya jarang melakukan ibadah sekarang menjadi lebih rajin lagi.

### **Dampak Dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar dalam Upaya Pembinaan Spiritualitas Keagamaan di Masyarakat Kampung Pagersari**

Pembahasan mengenai dampak ini berkaitan dengan teori SOR yang sebelumnya dibahas bahwa dalam teori ini akan ada efek yang muncul yaitu reaksi terhadap stimulus khusus yang membuat seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian anatar pesan dan reaksi komunikasi dengan unsur pesan, komunikasi dan efek. Dalam dampak ini berkaitan dengan efek dalam teori tersebut.

Lantas efek yang dimaksud dalam teori tersebut adalah ketika ada pesan tersampaikan kepada komunikasi lalu berhasil diterima dengan stimulus yang benar-benar lebih dari semula. Maka hasilnya adalah muncul efek yang baik kepada komunikasi untuk bisa melanjutkan proses berikutnya sehingga muncul sebuah sikap.

Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Sandi Ibnu Januar dalam upayanya membina spiritualitas masyarakat di Kampung Pagersari sama dengan apa yang dikemukakan dalam teori tersebut. Yang mana materi-materi yang disampaikan oleh beliau adalah pesan yang disampaikan kepada komunikasi yang menimbulkan reaksi atau efek yang beragam. Dengan penyampaian beliau yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit maka timbul pengaruh-pengaruh baik dari setiap komunikasi.

Contohnya seperti ketika disampaikan materi mengenai ketauhidan yang memiliki pesan bahwa kita mesti percaya bahwa Allah itu ada dan kita beribadah hanya kepadanya, maka timbul reaksi-reaksi yang baik seperti komunikasi merasa terenyuh dan menjadi semangat dalam melaksanakan ibadah. Ada juga efek yang didapatkan dalam materi tersebut yang membuat komunikasi menjadi sering introspeksi diri bahwa dirinya belum mencapai dari kata baik dan menimbulkan motivasi agar selalu melaksanakan ibadah dengan benar.

Dari celah tersebut lalu masuk materi yang membahas mengenai ibadah baik itu tentang sholat, shaum dan sebagainya. Ustadz Sandi saat menyampaikan materi tersebut berisi pesan bahwa ketika muncul motivasi untuk melaksanakan ibadah alangkah baiknya dibarengi dengan tatacara ibadah yang baik dan benar. Maka dari itu efek dari pesan atau materi yang disampaikan Ustadz Sandi kepada komunikasi berdampak pada banyaknya orang yang datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah khususnya sholat shubuh. Yang awalnya bisa dihitung dengan jari namun sekarang mulai banyak bahkan mencapai puluhan dan dapat berjalan konsisten meskipun tetap ada naik turunnya namun saat turun tidak drastis.

Selanjutnya masih mengenai dampak dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Sandi, bahwa hasil dari dakwahnya adalah dengan meningkatnya spiritualitas masyarakat sehingga memunculkan kebaikan seperti motivasi untuk melaksanakan ibadah dan juga pengalaman spiritual yang didambakan. Hal karena kegersangan spiritual yang meluas dimasyarakat modern, yang mengakibatkan masyarakat mendambakan pengalaman manisnya spiritual atau *the taste of spirituality*. Yang dimaksud bukanlah diskursus pemikiran tapi ini tentang diskursus rasa dan pengalaman yang erat dengan makna hidup.

Pengalaman yang didambakan tersebut telah tercapai oleh masyarakat setelah mendengar dakwah dari Ustadz Sandi Ibnu Januar. Tidak sedikit orang yang terenyuh saat mendengarkan karena sisi ruhiahnya yang tersentuh oleh dakwahnya tersebut. Setelah itu maka timbul rasa bahwa diri ini masih kurang dalam hal dan masih jauh dari kata sempurna. Maka yang dilakukan selanjutnya adalah masyarakat menjadi lebih semangat lagi memperbaiki diri dan semangat dalam menjalankan ibadah dan lebih dekat lagi dengan Allah.

Kebutuhan manusia akan Allah juga merupakan sebuah fitrah yang tidak bisa dihilangkan manusia. Maka dari itu pengalaman keagamaan yang berarti merasakan kenikmatan

religius sangat didambakan oleh setiap pemeluk agama. Hal ini terjadi karena pengalaman keagamaan erat dengan pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan yang bersifat secara umum atau universal, yaitu kebutuhan kodrati setelah kebutuhan-kebutuhan fisik terpenuhi, yakni kebutuhan cinta dan mencintai tuhan. Begitupun yang dirasakan masyarakat Kampung Pagersari yang mendambakan pengalaman ruhiyah tersebut.

Maka berdasarkan hal tersebut dakwah Ustadz Sandi dalam upaya membina spiritualitas masyarakat di Kampung Pagersari cukup berdampak. Mengingat respon dari masyarakat setelah mendengarkan materi dakwah dari Ustadz Sandi yang sangat positif. Mulai dari yang terenyuh sampai kepada munculnya semangat untuk melaksanakan ibadah dirasakan oleh masyarakat Kampung Pagersari.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar adalah untuk membina spiritualitas masyarakat di Kampung Pagersari. Hal tersebut melihat dari kondisi masyarakat di sana yang sisi ruhiyahnya kurang yang berdampak pada intensitas beribadahnya juga kurang. Maka beliau berdakwah dalam upaya membina spiritualitas atau sisi ruhiyah masyarakat tersebut yang mana jika sudah terbentuk sisi ruhiyahnya maka akan timbul kesadaran atau motivasi untuk melaksanakan ibadah. Tidak hanya itu beliau juga menganggap bahwa dakwah yang dilakukannya adalah sebagai lading jariah untuknya sebagai bekal di akhirat kelak.
2. Proses dakwah Ustadz Sandi Ibnu Januar di Kampung Pagersari dalam membina spiritualitas menggunakan metode dakwah bil lisan. Materi yang dibawakannya bervariasi namun sebelum melakukan dakwahnya beliau selalu riset mengenai kebutuhan dari mad'u-nya. Jika mad'u-nya kekurangan dalam hal ruhiyah atau spiritualitasnya, maka materi yang akan dibawakan tidak jauh tentang spiritualitas. Hal tersebut dikarenakan dari sisi spiritualitas mesti diperbaiki dan jika sudah baik maka akan muncul motivasi untuk menjalankan ibadah. Saat motivasi menjalankan ibadah sudah terbentuk dilanjut dengan materi yang berkaitan dengan ibadah sebagai upaya untuk membuat masyarakat beribadah dengan cara yang baik dan benar. Juga dalam penyampaian materinya disampaikan dengan baik dan mudah dipahami mengingat mad'u yang beragam jadi beliau mengemas penyampaiannya semenarik mungkin.
3. Dampak dakwah yang dilakukan tersebut cukup signifikan dari sisi mad'u-nya. Yang mana saat mendengar dakwah Ustadz Sandi tidak sedikit orang yang terenyuh, sedih karena materi yang dibawakannya menyentuh sisi spiritualitasnya yang timbul motivasi menjadi lebih baik lagi dan rajin dalam melaksanakan ibadah. Dalam berdakwah hambatan yang diterima Ustadz Sandi mulai dari dirinya sendiri dengan adanya rasa jenuh dalam berdakwah namun beliau selalu meniatkan dirinya untuk selalu istiqamah dan percaya bahwa dakwah ini adalah perintah ilahi baginya yang membuat munculnya motivasi yang tinggi. Disisi mad'u hambatannya adalah terkadang tidak memperhatikan karena tingkat konsentrasi yang berbeda. Lalu dari sisi daerah, Kampung Pagersari termasuk daerah tinggi yang banyak turunan dan tanjakan ditambah akses banyak yang tertutup karena pembangunan komplek. Namun itu semua tidak menjadi alasan masyarakat Kampung Pagersari untuk mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Sandi khususnya itu yang menjadi pendukung beliau dalam melaksanakan Dakwahnya.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Sandi Ibnu Januar, Ustadz, "*Wawancara*", Masjid, Tanggal 26 September 2022.
- [2] Ondi Suryana, Sesepuh, "*Wawancara*", Rumah, Tanggal 3 Desember 2022.